

**SIKAP SISWA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI SMAN1
KELILING DANAU KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN
KERINCI PROPINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

**LISROPA
79363/2006**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

SIKAP SISWA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI SMA N1 KELILING DANAU KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI

Nama : Lisropa
NIM/BP : 79363/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial (FIS)

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suhatril, M.Si
Nip. 19480625 197301 1 001

Drs. Helfia Edial. , MT
Nip. 19630513 198903 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

SIKAP SISWA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI SMA N 1 KELILING DANAU KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI

**Nama : Lisropa
NIM/BP : 79363/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial (FIS)**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Suhatril , M.Si

Sekretaris : Drs. Helfia Edial, MT

Anggota : Drs. Bakaruddin, M.S

Anggota : Drs. Surtani, M.Pd

Anggota : Drs. Afdhal, M.Pd

ABSTRAK

Lisropa. 2011. Sikap Siswa terhadap Lingkungan hidup di SMAN 1 Keliling Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci propinsi Jambi. Skripsi. Padang; FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisa, dan membahas data tentang tingkat kesadaran siswa dan partisipasi siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di SMA N 1 keliling Danau kecamatan keliling Danau.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan keadaan sebagaimana adanya sesuai dengan penampakan yang di dasarkan atas perhitungan rata-rata, persentase dan statistik lainnya. Penelitian ini di ambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu secara di pilih atau di tunjuk. Variable pada penelitian ini adalah sikap siswa terhadap lingkungan hidup. Populasi penelitian ini adalah semua siswa yang ada di SMA N 1 keliling Danau. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X1 IPS 1 sebanyak 25 orang dan kelas X1 IPS 2 sebanyak 25 orang. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis dengan mempergunakan rumus persentase. Teknik pengumpulan data melalui angket atau instrumentasi. Sumber data di peroleh melalui data primer adalah siswa sedangkan data sekunder di peroleh dari kantor tata usaha SMA N 1 Keliling Danau. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sikap siswa terhadap lingkungan hidup. Sedangkan data sekunder lingkungan geografis atau kondisi fisik dan sosial daerah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa di SMA N 1 keliling Danau kecamatan keliling Danau terhadap lingkungan hidup positif atau tergolong baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempurnaan penulisan skripsi, banyak sekali penulis menerima sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun yang tidak langsung, maka perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Suhatri, M.Si sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Drs. Helfia Edial, MT sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
3. Drs. Bakaruddin, M.Si sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan bantuan, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Surtani, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Afdhal, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Dosen-dosen dan staf Jurusan geografi yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan Ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan serta motivasi dan membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala amal dan kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr/i akan di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
B. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Definisi Operational variabel, Indikator dan Pengukuran.....	24
E. Data dan Variabel.....	25
F. Instrumen penelitian.....	26
G. Teknik Analisa Data.....	27

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	29
	B. Deskripsi data.....	36
	C. Pembahasan.....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	50
	B. Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA.....	52
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1. Jumlah siswa SMA N 1 Keliling Danau Tahun ajaran 2009/2010.	23
TABEL 3.2. Sampel Penelitian	24
TABEL 3.3. Jenis Data, Sumber dan Alat Pengumpul Data.....	26
TABEL 3.4. Kisi-kisi instrumen.....	27
TABEL 4.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Kerinci, Tahun 2010.....	31
TABEL 4.2. Luas Kabupaten Kerinci dirinci menurut Ketinggian Tempat dari permukaan air laut (dalam Ha).....	32
TABEL 4.3. Penggunaan Lahan di Kabupaten Kerinci	34
TABEL 4.4. Distribusi Frekuensi kelas siswa terhadap lingkungan hidup....	37
TABEL 4.5. Distribusi Frekuensi taman siswa terhadap Lingkungan Hidup.....	39
TABEL 4.6. Distribusi Frekuensi wc siswa terhadap Lingkungan Hidup.....	41
TABEL 4.7. Distribusi Frekuensi saluran got Siswa terhadap Lingkungan Hidup.....	43
TABEL 4.8. Distribusi Frekuensi labor dan pustaka Siswa terhadap Lingkungan Hidup.....	45
TABEL 4.9. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Lingku- ngan Hidup	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1. Skema kerangka Konseptual.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam usaha menjaga kelangsungan hidupnya, manusia berusaha memanfaatkan sumber-sumber alam yang ada dengan disertai pengelolaan yang baik. Manusia sangat dominan dalam mengelola lingkungannya, sedangkan kelangsungan hidup manusia tergantung pada kelestarian ekosistemnya. Secara umum yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala sesuatu di luar organisme (soemarwoto, 1989).

Menurut Soemartono (2004) lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama makhluk hidup yang lain dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan hidup bagi manusia berperan untuk memenuhi kebutuhan dasar hayatinya. Hal ini terjadi karena setiap manusia memerlukan sandang, pangan, air, dan udara untuk mempertahankan hidupnya. Seluruh kegiatan pemenuhan kebutuhannya juga berlangsung dalam lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap

keseimbangan ekologi dan sumber daya alam. Oleh sebab itu lingkungan fisik manusia yang di perkirakan menimbulkan berbagai hal –hal yang merugikan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya, kesehatannya, dan kesejahteraan hidup. Untuk itu perlu meningkatkan kesejahteraan lingkungan dengan memperhatikan masalah yang ada di sekitar kita.

Tujuan lingkungan hidup untuk mencapai suatu keadaan yang terkendali dalam lingkungan, menunjang terwujudnya derajat kesehatan yang optimal, oleh Karena itu system kesehatan lingkungan perlu di galakkan dalam upaya pembangunan secara keseluruhan. System kesehatan lingkungan adalah suatu tatanan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan, keamanan, kenyamanan, keindahan, dan kesenangan manusia dalam rangka mencapai kualitas hidup yang optimal. Oleh karena itu peranan manusia, baik sebagai suatu kelompok mempunyai timbale balik yang unik dengan lingkungan. Manusia tidak hanya mampu mengubah lingkungan, tetapi sebaliknya pengetahuan mengetahui lingkungan yang di rubahnya itu memberikan pengaruh kembali kepada manusia. Jadi manusia dan lingkungan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam batasan tertentu. (Nawi, 1982).

Lingkungan mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Pengembangan kemampuan dan sikap rasional siswa diperlukan beberapa faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan berpikir siswa dan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang memadai. Jadi bila seseorang mempelajari pengetahuan

sosial, diharapkan memiliki kemampuan tambahan untuk mengelola lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan kemampuan untuk memelihara dan memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan khususnya mata pelajaran pengetahuan sosial geografi dalam pengajaran pengetahuan sosial geografi diajarkan tentang berbagai topik yang berkaitan erat dengan masalah lingkungan.

Siswa sebagai subyek lingkungan khususnya siswa di SMA N 1 Keliling Danau memiliki peranan penting dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Karena siswa sudah mengetahui lingkungan sejak dini, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di SMAN 1 Keliling Danau berperilaku sesuai dengan tujuan daripada lingkungan. SMA yang ada di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci masih terdapat sikap siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup terutama di daerah penelitian ini yaitu di SMA negeri 1 keliling danau. Dalam kenyataannya masih ada sikap siswa yang kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan sekolah. Sehingga kualitas kesehatan lingkungan sekolah masih kurang. Wc tidak ada satupun yang bersih, padahal wc sangat di butuhkan untuk kebersihan kesehatan. Keadaan Mushalla, labor, dan pustaka masih dalam keadaan kurang bersih. Sementara itu taman yang ada yang berada pas di tengah-tengah kelas yang ada juga dalam keadaan tidak terawat yang banyak di tumbuh tanaman liar. Rumput-rumput tumbuh dan tidak pernah lagi di pangkas.

Dengan latar belakang diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul; **Sikap Siswa terhadap Lingkungan Hidup di SMA N 1 Keliling Danau Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap siswa terhadap lingkungan hidup.
2. Bagaimanakah pentingnya peranan guru terhadap lingkungan hidup
3. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan sikap siswa terhadap lingkungan hidup

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi di atas perlu kiranya suatu usaha untuk meningkatkan kelestarian lingkungan hidup. Sesuai dengan pokok-pokok pikiran yang telah di kemukakan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada sikap siswa terhadap lingkungan hidup di SMA N1 Keliling Danau Kecamatan Keliling Danau. Wilayah penelitian ini adalah SMA N1 Keliling Danau Kecamatan Keliling Danau. Unit penelitian adalah seluruh siswa yang berada di SMA N 1 Keliling Danau Kecamatan Keliling Danau

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah maka di rumuskan masalah yaitu bagaimanakah sikap siswa terhadap lingkungan hidup di SMA N 1 Keliling Danau Kecamatan Keliling Danau

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisa dan membahas data tentang sikap siswa terhadap lingkungan hidup di SMA N1 Keliling Danau Kecamatan Danau

F. Kegunaan Penelitian

Adapun mamfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP
2. Bahan informasi bagi Diknas Kecamatan Keliling Danau untuk dapat lebih memperhatikan tingkat kepedulian lingkungan hidup di sekolah terutama di SMA N1 Keliling Danau
3. Bagi siswa itu sendiri, hasil penelitian ini di harapkan dapat di mamfaatkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan hidup
4. Sebagai informasi ilmiah bagi masyarakat dalam rangka penanaman sikap terhadap kepedulian lingkungan hidup

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hidup

Sikap atau lebih tegas lagi sikap mental adalah keadaan mental dalam jiwa dan diri seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungan baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, lingkungan alamiah, maupun lingkungan fisiknya. Jadi sikap mental ini merupakan keseluruhan reaksi intelektual, emosional, dan proses kejiwaan lainnya dari seseorang terhadap rangsangan, sikap yang harus dikembangkan dalam pendidikan lingkungan yaitu sikap positif terhadap usaha dan daya upaya yang baik terhadap menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan, dan sikap negatif terhadap hal - hal yang menyebabkan terjadinya ketimpangan dan kerusakan lingkungan (Nursid, 1979).

Menurut Syaipuddin (1995) sikap di katakan sebagai respon. Respon hanya akan timbul apabila individu di hadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individual. Respon evaluative berarti bentuk respon yang di nyatakan sebagai sikap yang di dasari oleh proses evaluasi dari diri individu, yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negative, suka atau tidak suka, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Sikap mental yang digambarkan diatas, tidak akan lahir begitu saja. Sikap yang demikian itu harus dibangun melalui pembinaan mental atas dasar

wibawa pendidik terhadap anak didiknya. Melalui pendidikan lingkungan, pendidik membina mental anak didiknya dengan menunjukkan ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dilingkungan, membina anak didik menghindari terjadinya ketimpangan, mengembangkan kemampuan anak didik mengatasi masalah yang ada dilingkungan sekitarnya dan menunjukkan kelakuan teladan yang memperkaya mental positif anak didik.

Dengan usaha yang demikian itu, pendidikan lingkungan yang kita bina, dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan kita bersama. Yang dimaksud sikap dalam penelitian ini adalah mengenai sikap positif terhadap menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan, dan sikap negatif terhadap hal-hal yang menyebabkan terjadinya ketimpangan dan kerusakan lingkungan khususnya pada siswa kelas XI SMA N Keliling Danau yang didapat siswa melalui pengajaran materi ajar geografi.

Sikap atau tingkah laku siswa, peraturan atau ketentuan tingkah laku adalah ketentuan-ketentuan perilaku kita dimasyarakat yang mengindahkan sistem nilai, kelaziman dan peraturan yang berlaku dimasyarakat. Dengan demikian, kode tingkah laku ini tidak dapat terlepas dari pola yang berlaku di masyarakat, atau dengan perkataan lain harus sesuai dengan lingkungannya, harus mengindahkan sistem nilai-nilai dan norma - normanya yang berlaku. Dengan demikian akibat dari tingkah laku dan perbuatan kita itu tidak akan menimbulkan ketimpangan dan ketegangan fisik. Oleh karena itu, dalam rangka pendidikan lingkungan ini, pendidik harus memperkenalkan tingkah

laku yang berlaku pada lingkungan dan masyarakat secara umum, dan juga pada pola dan lingkungan tertentu (Nursid: 43).

2. Lingkungan Hidup

Menurut Soemarwoto (1982) lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang di tempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya.

Jadi, sikap siswa terhadap lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya (Munadjad, 1980).

Pengetahuan lingkungan hidup merupakan pertemuan berbagai disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta mengkaji penerapan berbagai asas dan konsep kepada masalah yang lebih luas. Ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya disebut ekologi. Berbagai asas dan konsep ekologi dapat diterapkan dalam menanggulangi masalah-masalah dalam ilmu lain seperti ilmu pertanian, ilmu kehutanan, ilmu gizi yang tidak dapat menjadi kajian khusus ilmu-ilmu tersebut. Pengetahuan lingkungan dapat dikatakan merupakan jembatan atau sebagai sebuah poros tempat berbagai

asas dan konsep aneka ragam ilmu digabungkan untuk mengatasi masalah yang menyangkut hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam ekologi satuan dasar pengkajiannya adalah populasi.

Cara menentukan batasan populasi yang lebih baik adalah dengan mendasarkannya pada pengaruh suatu individu terhadap individu dalam suatu populasi. Jadi populasi dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis dari segala individu yang selalu melakukan saling hubungan dan mempunyai potensi untuk saling berkembang biak. Kesatuan seluruh populasi di suatu tempat tertentu membentuk komunitas. Dalam kelangsungan hidup komunitas selalu terjadi interaksi bukan hanya antara populasi dalam komunitas, tetapi juga faktor-faktor geologis, kimia serta fisika lingkungan.

Interaksi terutama dalam aliran materi dan energi membentuk suatu sistem yang dikenal sebagai ekosistem. Ditinjau dari fungsinya, suatu ekosistem terdiri atas dua komponen, yaitu (1) komponen ototrof, yaitu organisme yang mampu menyediakan atau mensintesis makanannya sendiri yang berupa bahan-bahan organik menjadi bahan organik dengan bantuan energi matahari dan klorofil, dan (2) komponen heterotrof, yaitu organisme yang mampu memanfaatkan bahan organik sebagai bahan makanannya. Berdasarkan penyusunannya ekosistem dibedakan menjadi empat komponen, antara lain:

- 1) Komponen abiotik, yaitu komponen fisik dan kimia yang terdiri atas tanah, air, udara, sinar matahari dan sebagainya.

- 2) Produsen, yaitu organisme ototrof, umumnya terdiri dari tumbuhan berklorofil, yang dapat mensintesis makanan dari bahan-bahan organik yang sederhana.
- 3) Konsumen, yaitu organisme heterotrof misalnya manusia dan hewan yang dalam hidupnya memakan organisme lain
- 4) Pengurai atau perombak, yaitu organisme heterotrof sebagai pengurai bahan organik yang berasal dari organisme mati, menyerap sebagian hasil penguraian tersebut dan melepas bahan-bahan sederhana yang dapat digunakan kembali oleh produsen (Resosoedarmo, dkk; 1985).

Tujuan pendidikan lingkungan hidup ialah membina, mengembangkan anak didik agar memiliki sikap dan tingkah laku kependudukan dan mengelola lingkungan hidup secara rasional dan tanggung jawab dalam rangka memelihara keseimbangan system lingkungan dan penggunaan sumber alam secara bijaksana demi tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup baik spiritual maupun material (Depdikbud, 1994). Pendidikan Kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) bukanlah merupakan mata pelajaran tersendiri, karena itu tepat sekali usaha pengintegrasian materi PKLH dengan mata pelajaran terkait diantaranya mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial khususnya geografi di sekolah menengah atas (SMA).

Pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu agar kebutuhan dasar dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Karena konsepsi tentang kebutuhan dasar,

terutama untuk kelangsungan hidup yang manusiawi, tidak sama untuk semua golongan masyarakat dan berubah-ubah dari waktu ke waktu, pengelolaan lingkungan haruslah lentur (Soemarwoto, 1989). Manusia mempunyai daya adaptasi yang besar, secara hayati maupun kultural. Untuk mendapatkan mutu lingkungan yang baik, usaha kita ialah memperbesar manfaat lingkungan dan memperkecil resiko lingkungan

Pembangunan pada hakekatnya adalah pengubahan lingkungan, yaitu mengurangi resiko lingkungan dan atau memperbesar manfaat lingkungan. Dalam usaha untuk mengubah keseimbangan lingkungan baru pada tingkat mutu lingkungan yang tinggi diusahakan agar lingkungan tetap dapat mendukung mutu hidup yang lebih tinggi. Dengan demikian jelaslah yang perlu dilestarikan bukanlah keserasian dan keseimbangan lingkungan, melainkan diinginkan daya dukung lingkungan yang dapat menopang secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan sehingga kelangsungan hidup kita dan anak cucu dapat terjamin pada tingkat mutu hidup yang makin baik (Soemarwoto,1989).

Pembangunan harus mempunyai tujuan tujuan jangka panjang dalam arti pembangunan tidak hanya untuk generasi sekarang, melainkan juga untuk generasi mendatang, sehingga diharapkan pembangun harus berwawasan lingkungan. Sehingga pembangunan dapat menaikkan mutu hidup, sekaligus menjaga dan memperkuat lingkungan untuk mendukung pembangunan yang

berkesinambungan. Daya dukung selanjutnya ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor biofisika, sosial, budaya dan ekonomi (Soemarwoto,1989).

Faktor biofisik penting dalam menentukan daya dukung yang terlanjutkan ialah proses, ekologi yang merupakan sistem pendukung kehidupan dan keaneragaman jenis yang merupakan sumber daya gen. Mahkluk hidup secara keseluruhan merupakan sistem dalam daur materi. Rusaknya daur materi, akan mengakibatkan pencemaran lebih kuat lagi, kerusakan. daur materi akan mengancam kelangsungan hidup semua mahkluk. Faktor sosial budaya juga mempunyai peranan sangat penting, bahkan menentukan dalam daya dukung terlanjutkan, sebab manusialah yang menentukan apakah pembangunan akan berjalan terus atau terhenti. Filsafat, agama, seni dan ilmu sangat mendukung pembangunan yang berkelanjutan, bukan materi. Karena itu dengan tidak mengabaikan pentingnya pembangunan materil, pembangunan non materiil pun perlu mendapat perhatian.

Pengelolaan lingkungan mempunyai ruang lingkup yang cukup luas, antara lain:

- a) Pengelolaan lingkungan secara rutin;
- b) Perencanam dini pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tuntutan bagi perencanaan pembangunan
- c) Perencanaan pengelolaan lingkungan mendasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu pembangunan yang sedang direncanakan

d) Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan, baik karena sebab alamiah maupun karena tindakan manusia. Pembuangan sampah dan pembuatan saluran pembuangan limbah dapur dan kamar mandi merupakan kegiatan dalam pengelolaan lingkungan. Perencanaan pengelolaan lingkungan secara dini perlu dikembangkan untuk dapat memberikan petunjuk pembangunan apa yang sesuai di suatu daerah, tempat pembangunan itu dilakukan dan bagaimana pembangunan itu dilaksanakan. Pengelolaan lingkungan yang akhir - akhir ini banyak mendapat perhatian ialah mencakup aspek perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang sedang direncanakan dan aspek perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan, baik karena sebab alamiah maupun karena tindakan manusia, yaitu berturut-turut untuk rencana proyek pembangunan dan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan.

Oleh karena itu pengelolaan lingkungan lebih bersifat reaktif yaitu bereaksi terhadap suatu perencanaan atau keadaan tertentu. Hal itu menimbulkan citra yang kurang baik terhadap pengelolaan lingkungan, terutama karena reaksi itu sering menangani hal-hal yang negatif, misalnya: pencemaran, kematian populasi hewan, banjir dan tanah langsor (Soemarwoto, 1989).

Pendidikan lingkungan hidup adalah proses pengenalan nilai dan penanaman konsep dan keterampilan untuk mengapresiasi saling hubungan antara manusia, kebudayaan dan lingkungan biofisiknya. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan agar para pelajar memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap, motivasi dan rasa keterpanggilan untuk bekerja secara individual dan kolektif menuju kepada pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungannya (Depdikbud, 1987). Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan lingkungan hidup mengembangkan kesadaran atau keterlibatan pelajar tentang lingkungan hidup serta masalahnya dan memberikan mereka pengetahuan, ketrampilan, sikap dan keterikatan motivasi untuk bekerjasama untuk bekerja secara individual menuju kepada pemecahan masalah serta upaya pengendaliannya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk didalamnya sarana dan prasarana sekolah antara lain:

a) Sampah

(1) Pengertian Sampah

Sampah adalah salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai sekarang ini belum dapat ditangani secara baik, terutama dinegeri yang sedang berkembang, apabila sampah tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan, oleh karena itu sampah tidak menyangkut pribadi tetapi juga orang banyak.

Menurut Sidik Warsito (1990) pengertian sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Parameter kualitas kebersihan dalam penataan lingkungan menurut salah satu dosen manajemen komunikasi Fikom Unisba (2006) yaitu: Jumlah tempat sampah, Frekuensi pengumpulan dan pengangkutan sampah, Keterkumpulan dan keterangkatan sampah, serta Kebersihan sungai salah satu parameter kualitas kebersihan yang diukur dalam penelitian ini adalah jumlah tempat sampah. Ketersediaan tempat sampah yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu dalam setiap ruangan antara lain kelas, laboratorium, perpustakaan, taman hijau, serta MCK yang ada di sekolah tersedia tempat sampah.

a) Jamban

Menurut Sidik Wasito (1990), jamban adalah sarana kebersihan yang sederhana yang digunakan untuk membuang sisa metabolisme tubuh atau bangunan yang digunakan untuk membuang air besar.

b) Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan peserta didik dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal dibawah ini:

(1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan sangat tergantung pada hal antara lain:

- (a) Jenis kegiatan, apakah kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas ataukah kerja di ruang praktikum.
- (b) Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara klasikal akan berbeda dengan kegiatan kelompok kecil. Kegiatan klasikal secara relatif membutuhkan ruangan rata-rata yang lebih per orang bila dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

(2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

c) Laboratorium

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan). Persyaratan umum tentang lokasi laboratorium terhadap bangunan sekolah dan lingkungan di sekitarnya:

- (1) Laboratorium tidak terletak di arah angin, hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran udara.
- (2) Letak laboratorium mempunyai jarak cukup jauh terhadap sumber air.
- (3) Laboratorium harus mempunyai saluran pembuangan sendiri agar menghindari pencemaran sumber air penduduk di sekitarnya.
- (4) Letak laboratorium mempunyai jarak yang cukup jauh terhadap bangunan yang lain, hal ini sangat diperlukan agar dapat memberi ventilasi dan penerangan alami yang optimal.
- (5) Letak laboratorium pada bagian yang mudah dikontrol dalam kompleks sekolah/kampus, hal itu erat hubungannya dengan keamanan.

d) Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan dimana mahasiswa dapat mencari informasi untuk mengembangkan ilmunya melalui membaca buku-buku yang tersebut.

Perpustakaan diatur berdasarkan fungsi, subjeknya, atau kombinasi antara keduanya.

- (1) Pengaturan berdasarkan fungsinya.

- (a) Sirkulasi (*circulation*)

Meja sirkulasi dapat dijumpai dari lobi perpustakaan, yang dijaga oleh beberapa pengurus perpustakaan. Pengurus perpustakaan akan memberi beberapa informasi yang dibutuhkan, jam berapa perpustakaan akan di buka dan beberapa buku yang akan dipinjam.

Dilobi perpustakaan akan diberi kartu katalog. Kartu Katalog berisi index buku yang ada di perpustakaan.

(b) Ruang Penyimpanan (*Reserve Room*)

Ruang Penyimpanan berisi buku-buku atau barang-barang. Jika akan membaca buku pergi ke ruang penyimpanan, meminjam buku, menandai buku yang dipinjam untuk beberapa waktu

(c) Ruang Referensi (*Reference Room*)

Buku referensi merupakan sumber dari fakta yang spesifik. Beberapa buku referensi antara lain: ensiklopedia, buku pegangan, kamus, atlas dan lain-lain.

(d) Ruang Berkala

Perpustakaan yang ruangnya kecil menyimpan majalah, surat kabar dan pamphlet, sedangkan perpustakaan yang ruangnya besar menyimpan majalah, surat kabar, dan lain-lain secara berkala di ruang yang terpisah yaitu ruang berkala. Ruangan ini memiliki banyak ruangan yaitu ruang browsing, membaca, dan belajar.

(2) Pengaturan berdasarkan subjek atau divisi

(a) Kartu katalog (*Card Catalog*)

Aturan di perpustakaan dibuat oleh bagian pengaturan. Kartu katalog ditempatkan berdasarkan bagiannya, dan semua kartu untuk semua bagian digandakan untuk perpustakaan dan untuk pemegang kartu.

(b) *Microfilm*

Microfilm terdiri atas buku-buku yang langka/jarang, skripsi dan majalah. Microfilm merupakan peralatan untuk mengkopi halaman yang kamu inginkan. (Rogan and Buck, 1969).

e) Taman

(1) Pengertian Taman

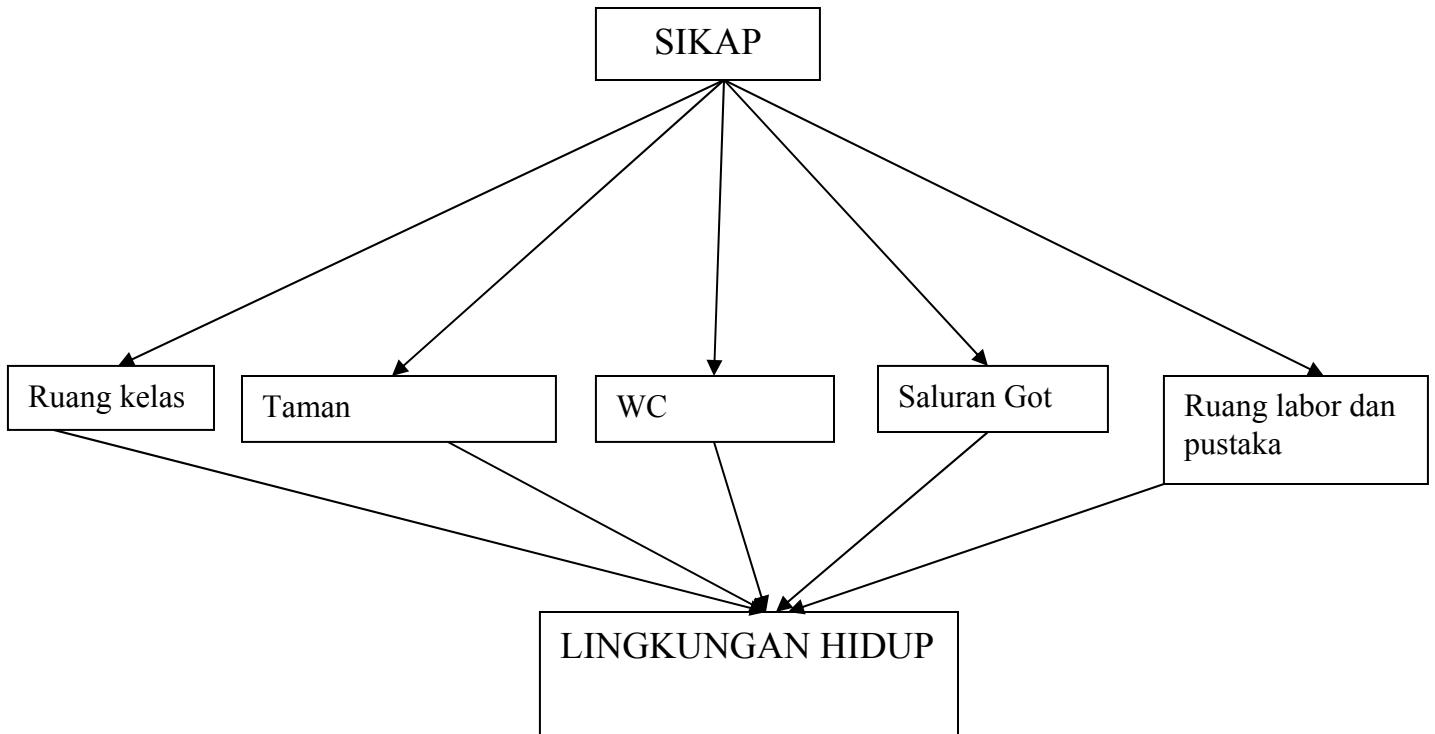
Taman (*Garden*) diterjemahkan dari bahasa ibrani, *Gan* berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar, *Oden* berarti kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan .

B. Kerangka Konseptual

Lingkungan hidup merupakan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama makhluk lain yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Tanpa mereka manusia tidaklah dapat hidup seyogyanya kita menyadari bahwa kitalah yang membutuhkan makhluk hidup yang lain untuk kelangsungan hidup kita.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap orang di larang melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap keutuhan ini, maksudnya adalah mengurangi, menghilangkan fungsi dan luas zona inti dari lingkungan hidup serta menambah kelestarian dari lingkungan hidup. Untuk itu siswa di harapkan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan hidup.

Sikap merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kelestarian lingkungan hidup, siswa yang mempunyai sikap yang baik yaitu mengetahui dan mengerti akan besarnya mamfaat lingkungan hidup sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, dan melestariakan lingkungan hidup.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa; sikap siswa terhadap lingkungan hidup positif atau sudah tergolong baik. Namun di sisi lain masih ada sikap siswa yang acuh tak acuh dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendidikan mengenai lingkungan hidup siswa yang acuh tak acuh terhadap lingkungan hidup akan mengerti akan pentingnya arti lingkungan hidup itu bagi manusia. Sehingga siswa itu sendiri akan bersikap baik terhadap lingkungan hidupnya terutama di lingkungan sekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini dan melihat kenyataan yang diperoleh di lapangan, secara umum sikap siswa terhadap lingkungan hidup di SMAN 1 Keliling Danau Kabupaten Kerinci sudah baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk lebih meningkatkan sikap siswa terhadap lingkungan hidup di kalangan siswa diantaranya :

1. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan setempat untuk lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah terkait dengan kebersihan lingkungan sekolah.

2. Diharapkan kepada seluruh siswa agar mampu dan mau berperan serta dalam pelestarian lingkungan tidak hanya di lingkungan sekolah saja dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi (1992). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi (1999). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Depdikbud, (1993). *Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Ipa Biologi*.
Jakarta: PT Rineka Cipta

Depdikbud, (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

Indrianto, (1999). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Munandjad, (1980). *Ekologi Lingkungan Pencemaran*. Semarang: Satya Wacana

Ma,at. (1981). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Bumi Aksara

Nursid, (1979). *Sikap manusia, perubahan serta pengukurannya*. Bandung: Bumi Aksara

Nawi, Marnis. (1995). *Metodologi Penelitian*. Fis Unp Padang

Rogan, Buck. (1969). *Using Libraries Effectively*. Calivornia Dickenson Puplising Company

Resosoedarmo, dkk.(1985). *Pengatar Ekologi* . Bandung: Cu Remadja Karya

Soemartono, (1982). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika Offset: Jakarta

Soemartono, (2004). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset:Jakarta